

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian nasional terdiri dari tiga kelompok utama, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Tujuan perekonomian nasional adalah mencapai kemakmuran bagi masyarakat. Prinsip ini diatur dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa 'Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan.' Arti dalam ayat tersebut sangat dalam, menggambarkan suatu sistem ekonomi yang tidak didasarkan pada persaingan atau individualisme yang berlebihan.

Berdasarkan pasal tersebut dapat dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian "Koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas atas kekeluargaan."

Koperasi Simpan Pinjam PT. Kahatex yang didirikan pada tahun 1993, beralamat di Jalan Raya Rancaekek Km. 24 No. 25 Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat yang berbadan hukum nomor : 10804/BH/PAD/DK.10.13/XI/2002. KOPKARIN PT.Kahatex merupakan koperasi *single purpose* artinya aktivitas koperasi yang hanya terdiri dari satu

macam unit usaha yaitu unit simpan pinjam yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota yang mana unit usahanya merupakan lembaga keuangan non bank sehingga analisisnya mengacu pada lembaga keuangan non bank.

Usaha yang dilakukan adalah simpan pinjam dengan menggunakan modal sendiri atau kerja sama dengan pihak Bank, simpanan yang ditetapkan terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, simpanan masa depan dan simpanan hari tua bagi anggota. Sedangkan untuk jenis pinjaman terdiri dari pinjaman periodik, pinjaman dibawah simpanan, pinjaman emergency, pinjaman sosial dan pinjaman khusus. Untuk jangka waktu pinjaman terdiri dari dua jenis yaitu pinjaman bertarget dengan jangka waktu paling lambat 36 bulan dan pinjaman dibawah target dengan jangka waktu paling lambat 18 bulan.

Koperasi merupakan badan usaha formal yang memiliki keunikan tersendiri yaitu ditandai dengan kriteria identitas ganda (*dual identity*) yang artinya anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan koperasi (*member is owner is also customer*). Anggota dikatakan sebagai pemilik karena anggotalah yang mendirikan, memodali, membiayai dan mengendalikan koperasinya, sedangkan anggota dikatakan sebagai pelanggan karena anggota juga lah yang memanfaatkan layanan-layanan yang disediakan oleh koperasi dalam rangka meningkatkan ekonomi anggota.

Dari sisi aset lancarnya koperasi ini mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan aset lancar dalam lima tahun terakhir pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Lancar KSP**PT. Kahatex Tahun 2017 – 2021**

	2017	2018	2019	2020	2021
Kas (Rp)	91.719.078.201	80.285.324.892	87.736.404.375	105.460.358.050	161.716.692.136
Piutang Pinjaman (Rp)	307.945.334.222	356.987.725.109	386.919.028.050	367.665.255.000	465.433.690.000
Piutang Usaha (Rp)	2.805.051.500	1.831.609.000	1.041.603.000	705.952.500	417.844.000
Piutang Lain-lain (Rp)	295.892.056	14.675.026.802	16.242.546.079	15.368.096.915	16.486.070.500
Pajak dibayar di Muka	-	900.000.000	3.200.000.000	700.000	-
Aset Lancar (Rp)	402.765.357.996	454.679.687.821	495.139.583.523	489.200.364.485	644.054.298.657

Sumber: Laporan RAT Koperasi PT. Kahatex

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan aset lancar pada Koperasi Simpan Pinjam PT. Kahatex rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 padahal pada tahun tersebut Indonesia sedang dalam krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 tetapi koperasi mampu mempertahankan eksistensi aset lancarnya sehingga mengalami kenaikan.

Aset lancar yang dimiliki harus digunakan secara efisien untuk keperluan operasional koperasi sehingga menghasilkan tingkat pengembalian berupa pendapatan dan sisa hasil usaha yang optimal. Manajemen koperasi harus dapat bertanggung jawab atas aset yang digunakan karena semakin besar tingkat pengembalian yang dihasilkan menunjukkan semakin efisien juga penggunaan asetnya.

Berikut adalah data total aset, pendapatan dan sisa hasil usaha yang dimiliki oleh koperasi selama periode 2017 – 2021 :

Tabel 1. 2 Perkembangan Total Aset, Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha KSP PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2017	403.762.427.018		32.299.671.751		2.539.367.728	
2018	455.545.505.295	12,83	51.415.893.888	59,18	2.719.184.203	7,08
2019	496.422.044.378	8,97	54.829.726.396	6,64	3.055.814.454	12,38
2020	490.714.443.723	(1,15)	45.184.392.737	(17,59)	2.999.496.213	(1,84)
2021	645.363.099.741	31,51	55.666.106.500	23,20	3.051.992.798	1,75

Sumber : Laporan RAT PT. Kahatex (*data diolah*)

Berdasarkan data perkembangan ketiga indikator diatas mengalami fluktuasi kearah peningkatan. Namun proporsi fluktuasi pada ketiganya jauh berbeda, terlihat pada tahun terakhir yakni 2021 total aset mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 31,51%, pendapatan mengalami peningkatan sebesar 23,2% tetapi sisa hasil usaha hanya mengalami peningkatan sebesar 1,75%.

Hal diatas menunjukkan bahwa peningkatan pada aset tidak sebanding dengan peningkatan pada sisa hasil usaha yang cenderung stabil. Dimana seharusnya peningkatan yang terjadi pada aset yang dimiliki koperasi diimbangi dengan peningkatan tingkat pengembalian.

Informasi mengenai tabel 1.1 dan tabel 1.2 serta data-data keuangan untuk penelitian ini tentunya tidak luput dari laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi. Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang harus tersedia pada kegiatan usaha karena untuk mempermudah pemilik dan manajemen dalam mengetahui bagaimana kondisi keuangan usahanya.

Koperasi dapat berkembang dengan baik jika memiliki kinerja yang baik dari segi keuangan maupun manajemen. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah Kulonprogo, Sri Harmintarti juga mengatakan bahwa keberhasilan koperasi tidak ditentukan dari banyaknya koperasi, melainkan pada kinerja koperasi (Jawa Pos, 2017).

Dalam rangka mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan. Menurut Darmawati (2007:501), “Koperasi dianggap sehat apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang ada. Pengelolaan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya.” Oleh karena itu, pengukuran terhadap kinerja keuangan penting untuk diketahui, salah satunya dilakukan melalui Analisis Rasio Keuangan.

Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah *Net Interest Margin* (NIM), dimana rasio ini merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya. Berikut merupakan tabel NIM yang dimiliki koperasi periode 2017 – 2021 :

Tabel 1. 3 NIM KSP PT. Kahatex

Tahun 2017 – 2021

Tahun	Pendapatan Bunga	N/T (%)	Total Aset	N/T (%)	NIM (%)	N/T (%)
2017	27.263.750.008	-	82.975.366.867	-	0,33	-
2018	44.647.186.251	63,76	73.117.759.681	(11,88)	0,61	85,84
2019	43.477.592.945	(2,62)	82.152.593.348	12,36	0,53	(13,33)
2020	34.343.470.713	(21,01)	97.199.242.024	18,32	0,35	(33,24)
2021	43.703.636.809	27,25	155.751.397.796	60,24	0,28	(20,58)

Sumber : Laporan RAT PT. Kahatex (*data diolah*)

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh, ketiganya mengalami fluktuasi.

Tetapi fluktuasi yang dialami NIM berada pada trend yang menurun sedangkan pada standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio NIM adalah 6% keatas sedangkan NIM yang dimiliki koperasi berada pada interval dibawah 1% yang artinya NIM berada pada kategori tidak sehat yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif belum efisien sehingga tingkat bunga yang diterima dengan tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh koperasi dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih masih terbilang rendah. Maka dapat dipastikan ada yang perlu diperbaiki dari segi manajemen keuangannya sehingga hal itu menarik untuk diteliti.

Selain NIM, evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian pertumbuhan, dan identitas koperasi. Panduan untuk penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam telah diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016.

Analisis Kinerja Keuangan digunakan untuk menilai keadaan keuangan dan melihat seberapa baik pelayanan yang diberikan koperasi terhadap anggotanya. Kualitas pelayanan yang baik merupakan salah satu kunci untuk memuaskan anggota sehingga mereka loyal pada koperasi. Ketika anggota loyal pada koperasi maka secara otomatis partisipasi anggota akan meningkat, tetapi ketika anggota merasakan buruknya pelayanan koperasi maka partisipasi anggota akan melemah. Tanpa adanya partisipasi anggota maka koperasi tidak akan bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peniliti salah satunya Novita Lukita (2013) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam yang menunjukkan hasil bahwa tingkat kesehatan koperasi pada tiga tahun mendapat predikat cukup sehat dan satu tahun mendapat predikat sehat.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penilaian kinerja keuangan penting untuk diketahui karena penilaian tersebut menjelaskan mengenai hasil-hasil yang sudah dicapai oleh koperasi pada masa lampau dan juga menjelaskan mengenai waktu yang sedang berjalan serta pelaksanaannya untuk mengetahui bagaimana kualitas koperasi dalam memberikan pelayanan terhadap anggotanya serta bagaimana kontribusi dari anggota melalui partisipasi yang dilakukan sehingga dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan pada kinerja keuangan koperasi.

Maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif (*NPL*), efisiensi (*BOPO*), likuiditas (*CR & LDR*), kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas) untuk meningkatkan bagaimana pelayanan koperasi dan partisipasi yang dilakukan anggota.

2. Bagaimana upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan menggunakan aspek modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif (*NPL*), efisiensi (*BOPO*), likuiditas (*CR & LDR*), kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kondisi kinerja keuangan di Koperasi Simpan Pinjam PT. Kahatex Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan bagaimana pelayanan koperasi dan partisipasi yang dilakukan anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif (*NPL*), efisiensi (*BOPO*), likuiditas (*CR & LDR*), kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas) untuk meningkatkan bagaimana pelayanan koperasi dan partisipasi yang dilakukan anggota.
2. Bagaimana upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi melalui aspek modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif (*NPL*), efisiensi (*BOPO*), likuiditas (*CR & LDR*), kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk penerapan ilmu yang di dapat selama perkuliahan. Dapat memberi sumbangan untuk menambah bahan referensi dan informasi bacaan mengenai bagaimana analisis kinerja keuangan koperasi dari aspek modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif (*NPL*), efisiensi (*BOPO*), likuiditas (*CR & LDR*), kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas) untuk meningkatkan bagaimana pelayanan koperasi dan partisipasi yang dilakukan anggota.

1.4.2 Aspek Praktis

Bagi Koperasi Simpan Pinjam PT.Kahatex hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pengembangan dan kemanjuan koperasi untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan.